

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen untuk mencetak lulusan yang berkualitas, SMK Nur Syafi'il Ummah terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Namun, dalam perjalanannya tidak jarang ditemukan berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan. Salah satu permasalahan yang cukup signifikan dan perlu mendapatkan perhatian khusus adalah adanya penurunan hasil belajar.

Telah terjadi penurunan yang signifikan dari hasil ujian kompetensi, dua tahun terakhir. Penurunan ini menjadi perhatian penting bagi para pendidik dan pemangku kepentingan karena mencerminkan penurunan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Penurunan hasil ujian ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja di bidang teknologi yang semakin kompetitif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada 03 November 2023 dalam pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Siswa Tahun 2023 di SMK Nur Syafi'il Ummah, menunjukkan bahwa dari total 63 peserta ujian, sebanyak 20 atau 31 % dari seluruh peserta tidak memenuhi standar yang ditetapkan atau dinyatakan sebagai "Belum Kompeten". jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Siswa Tahun 2022, hanya ada 15 peserta atau sekitar 19% dari seluruh peserta berjumlah 76 peserta yang dinyatakan "Belum Kompeten". Data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 1.1a laporan Hasil Uji Kompetensi SMK Nur Syafi'il Ummah
Tahun 2022 dan 2023**

No	Tahun Pelaksanaan	Total Peserta	Kompeten	Belum Kompeten
1	2022	76	61	15
2	2023	63	43	20

Sumber : data hasil uji sertifikasi kompetensi SMK Nur Syafi'il Ummah Tahun 2022 dan 2023

Dari perbandingan ini, terlihat pentingnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil ujian dan mengimplementasikan strategi yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta persiapan siswa untuk menghadapi ujian kompetensi di masa depan.

Penurunan hasil belajar siswa dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap hal tersebut. Kurangnya persiapan atau pembelajaran yang dilakukan siswa dalam mata pelajaran produktif tertentu menjadi fokus perhatian sekolah untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran produktif yang menjadi subjek uji kompetensi. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mungkin menyebabkan siswa tidak mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Sekolah dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam penyelenggaraan pembelajaran, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan. Langkah-langkah yang diambil sekolah setelah refleksi ini termasuk penyusunan rencana perbaikan, pelatihan bagi guru, penyediaan sumber daya pembelajaran yang lebih baik, atau pembuatan program bimbingan dan remedial bagi siswa yang membutuhkan dukungan tambahan. Dengan melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan, sekolah dapat berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa siswa kompeten untuk menghadapi ujian sertifikasi dan memasuki dunia kerja dengan kemampuan yang memadai.

Wagenaar (dalam Slameto, 2019, hal. 11- 12) mengemukakan fenomena adanya penurunan hasil belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar individu peserta didik. Hasil belajar sendiri dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, yang berperan dalam menentukan sejauh mana seseorang dapat mencapai hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran. faktor internal terdiri dari faktor fisik, faktor psikis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor Masyarakat.

Menurut Syah (dalam Gusnarib, 2021, hlm. 49) faktor eksternal merupakan aspek penting yang memengaruhi perkembangan dan hasil siswa di sekolah. Salah satu faktor eksternal yang signifikan adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah mencakup berbagai elemen yang dapat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa. Cara mengajar guru di dalam kelas memainkan peran krusial dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Pendekatan yang digunakan oleh guru, metode pembelajaran yang diterapkan, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa dapat berdampak langsung pada pemahaman dan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMK Nur Syafi'il Ummah tanggal 08 Oktober 2023 melalui kegiatan supervise terfokus pada guru mata pelajaran Teknik Komputer Jaringan dan Telekomunikasi (TKJT), diperoleh hasil bahwa guru belum melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan baik. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dalam tahapan-tahapan proses belajar . Data dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Table 1.1b Rekapitulasi Skor Supervisi Guru Tahun Ajaran
2022/2023**

NO	NAMA GURU	SUPERVISI KELAS	SUPERVISI ADM	RATA RATA	PREDIKAT
1	Adm. Sistem Jaringan	70	97	84	Baik
2	Bahasa Inggris	88	87	88	Baik
3	PAI	83	79	81	Baik
4	Informatika	89	83	86	Baik
5	PKWU	87	89	88	Baik
6	B. Sunda	85	83	84	Baik
7	TKJT	82	77	79	Cukup
8	IPAS	80	80	80	Baik

Sumber : dok. rekapitulasi skor supervisi guru SMK Nur Syafi'il Ummah Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan table di atas, terlihat bahwa nilai paling rendah yang diperoleh pada mata pelajaran Teknik Komputer Jaringan dan Telekomunikasi (TKJT) memiliki predikat cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pemahaman materi, siswa masih mampu mencapai tingkat penguasaan dasar yang diperlukan dalam mata pelajaran tersebut.

Penurunan hasil belajar terutama pada mata Pelajaran Teknik Komputer Jaringan dan Telekomunikasi (TKJT) yang terjadi diperkuat oleh faktor eksternal, seperti bagaimana guru merancang rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang kurang matang, pelaksanaan yang tidak efektif, serta evaluasi yang tidak komprehensif dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam supervisi administrasi guru terfokus pada mata Pelajaran Teknik Komputer Jaringan dan Telekomunikasi (TKJT) yang dilakukan pada tanggal

08 Oktober 2023, ditemukan beberapa skor rendah terutama dalam penyusunan Modul Ajar. Hal ini berdampak signifikan pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini juga menandakan bahwa baik perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Perencanaan pembelajaran yang kurang matang dapat berdampak langsung pada kurang efektifnya pelaksanaan di kelas. Begitu pula, pelaksanaan pembelajaran yang tidak maksimal akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Skor rendah ini mengindikasikan adanya beberapa kelemahan yang perlu segera diatasi, baik dalam aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Pada aspek perencanaan, ditemukan kekurangan dalam penyusunan Modul Ajar yang kurang detail atau kurang relevan dengan kebutuhan siswa. Sedangkan pada aspek pelaksanaan, metode pengajaran yang kurang variatif, interaksi yang minim antara guru dan siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal dapat menjadi penyebab utama.

Dalam kegiatan supervisi kelas yang dilakukan pada tanggal 08 Oktober 2023, terungkap bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Metode ini, meskipun efektif dalam mentransfer informasi secara langsung, cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi karena sifatnya yang satu arah. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa mengakibatkan proses belajar menjadi pasif, sehingga siswa kesulitan memahami materi secara mendalam dan mencapai hasil belajar yang optimal. Ketidak lengkapan dan kurangnya kualitas dalam penyusunan Modul Ajar juga mengakibatkan tidak adanya strategi yang jelas untuk memotivasi siswa di awal pelajaran, sehingga siswa kurang antusias dan tidak siap untuk menerima materi. Kurangnya perencanaan refleksi di akhir pelajaran membuat siswa tidak memiliki kesempatan untuk merenungkan dan mengkonsolidasikan apa yang telah mereka pelajari. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Pada kegiatan pembelajaran yang sama, permasalahan yang terjadi adalah penggunaan metode evaluasi yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru terlalu mengandalkan tes tertulis yang hanya mengukur kemampuan kognitif rendah, seperti menghafal, tanpa memperhatikan keterampilan analitis atau aplikatif. Selain itu, penilaian yang tidak konsisten dan subjektif di mana guru memberikan nilai berdasarkan persepsi pribadi atau faktor non-akademis, seperti perilaku siswa di kelas. Masalah lain adalah kurangnya umpan balik konstruktif yang diberikan kepada siswa. Guru hanya memberikan nilai tanpa menjelaskan kelemahan dan cara memperbaikinya, sehingga siswa tidak mendapatkan pemahaman yang jelas tentang bagaimana meningkatkan kemampuan mereka. Kesalahan guru dalam mengevaluasi pembelajaran dapat berdampak signifikan pada proses dan hasil belajar siswa

Fenomena ini memerlukan perhatian serius dan tindakan perbaikan yang konkrit. Melalui analisis mendalam terhadap hasil supervisi, kita dapat mengidentifikasi area-area spesifik yang membutuhkan peningkatan. Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru, pihak sekolah, dan seluruh pemangku kepentingan, diharapkan kita dapat mengembangkan strategi-strategi efektif untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SMK Nur Syafi'il Ummah.

Kegiatan *In House Training* (IHT) merupakan upaya untuk menanggulangi atau meng-*upgrade* keterampilan guru dalam mengajar serta merancang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Melalui IHT, guru mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang difokuskan pada peningkatan kompetensi profesional secara langsung di lingkungan sekolah mereka. IHT memberikan pelatihan praktis dan teoritis mengenai metode pembelajaran terbaru, teknik penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif, serta cara melakukan evaluasi pembelajaran yang komprehensif. Dengan adanya IHT, guru dapat berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat, memperkaya wawasan dan mengadopsi praktik terbaik yang telah terbukti berhasil. Hasilnya, guru akan

lebih siap dan percaya diri dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dukungan dan bimbingan berkelanjutan dari kepala sekolah dan pengawas pendidikan sangat penting agar guru merasa didampingi dalam proses peralihan metode mengajar. Kepala sekolah dan pengawas pendidikan dapat memberikan arahan yang jelas dan strategi implementasi yang tepat dalam mengadopsi metode pengajaran yang lebih modern dan efektif. Melalui bimbingan ini, guru mendapat kesempatan untuk berkonsultasi dan memperoleh umpan balik yang konstruktif mengenai praktik mengajar mereka. Adanya pendampingan rutin juga membantu guru merasa lebih percaya diri dalam mencoba pendekatan baru, karena mereka tahu ada dukungan dan bantuan jika menghadapi kesulitan. Dengan dukungan berkelanjutan, guru dapat terus mengembangkan keterampilan mereka, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, dan secara bertahap meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Ini tidak hanya memperkuat kompetensi profesional guru, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih holistik dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 09 Oktober 2023 melalui wawancara dengan pihak SMK Nur Syafi'il Ummah, dalam mewujudkan upaya untuk mengatasi faktor penurunan hasil belajar tentunya terdapat beberapa kendala yang signifikan. Keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya fasilitas pendukung dan teknologi, dapat menghambat implementasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Resistensi terhadap perubahan di kalangan guru dan staf sekolah juga sering kali menjadi penghalang. Banyak guru yang sudah nyaman dengan metode lama dan enggan mencoba pendekatan baru, terutama jika mereka merasa kurang percaya diri atau tidak mendapatkan pelatihan yang memadai. Jadwal yang padat dan beban kerja yang tinggi juga membuat guru sulit untuk mengikuti pelatihan atau workshop tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan

mereka. Kurangnya dukungan finansial dari pihak sekolah atau pemerintah untuk program pengembangan profesional berkelanjutan juga menjadi kendala. Kurangnya kolaborasi dan komunikasi antara guru, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan dapat menghambat pelaksanaan strategi peningkatan kualitas pembelajaran secara efektif. Kendala-kendala ini perlu diatasi dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi agar upaya peningkatan hasil belajar dapat berjalan dengan sukses.

Berdasarkan pada penyajian permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pedagogik Paulo Freire Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Nur Syafi'il Ummah yang berada di Kabupaten Purwakart. Pedagogik Paulo Freire digunakan dalam penelitian ini karena menawarkan perspektif yang humanistik dan dialogis dalam pendidikan, yang sangat relevan untuk mengatasi penurunan hasil belajar. Pedagogik Freire menekankan pentingnya pendidikan sebagai proses pembebasan yang melibatkan dialog kritis antara guru dan siswa. Dalam konteks upaya meningkatkan hasil belajar, Pedagogik Freire mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga peserta yang aktif dan kritis (Freire, 2016, hal 178).

Pedagogik Freire menekankan pentingnya memahami konteks sosial dan budaya siswa, yang membantu guru merancang metode pengajaran yang lebih relevan dan bermakna. Pendekatan ini mengakui dan mengatasi kendala struktural dan sistemik yang menghambat proses pembelajaran, seperti ketidakadilan sosial dan kesenjangan pendidikan. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip Freire, penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan guru dan siswa, meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan adil. Pendekatan ini dianggap mampu menjawab tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif (Freire, 2016, hal 201).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana rancangan perencanaan pembelajaran berdasarkan pedagogik Paulo Freire?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pedagogik Paulo Freire?
- 1.2.3 Bagaimana Evaluasi pembelajaran berdasarkan pedagogik Paulo Freire?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis pedagogik Paulo Freire dalam meningkatkan hasil belajar Teknik Komputer Jaringan dan Telekomunikasi (TKJT) di SMK Nur Syafi'ii Ummah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menggali dan menganalisis rancangan perencanaan pembelajaran yang efektif, serta mengeksplorasi strategi implementasinya dalam meningkatkan hasil belajar berdasarkan pedagogik Paulo Freire.
2. Untuk menggali dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta mengeksplorasi strategi implementasinya dalam meningkatkan hasil belajar berdasarkan pedagogik Paulo Freire.
3. Untuk menggali dan menganalisis evaluasi pembelajaran yang efektif, serta mengeksplorasi strategi implementasinya dalam meningkatkan hasil belajar berdasarkan pedagogik Paulo Freire.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis yang signifikan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi berarti terhadap pengembangan keilmuan dengan fokus pada Analisis pedagogik Paulo Freire dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sekolah dapat merancang program pelatihan dan pengembangan yang sesuai untuk membantu guru dalam mewujudkan hasil belajar peserta didik.
2. Pemerintah dapat mengalokasikan guru dengan lebih efisien setelah memahami dengan lebih baik mengenai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru.
3. Meningkatkan reputasi universitas dalam bidang pendidikan.